

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *MOSAIK* PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK PAMARDISIWI MUJA-MUJU YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



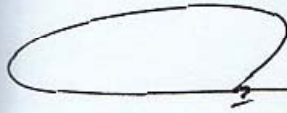
oleh
Apri Tri Sulastri
NIM 12111247024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOSAIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PAMARDISIWI MUJA-MUJU YOGYAKARTA" yang disusun oleh Apri Tri Sulastri, NIM 1211247024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Suwarjo, M.Si
NIP. 19650915 199412 1 001

Yogyakarta, Januari 2015
Pembimbing II



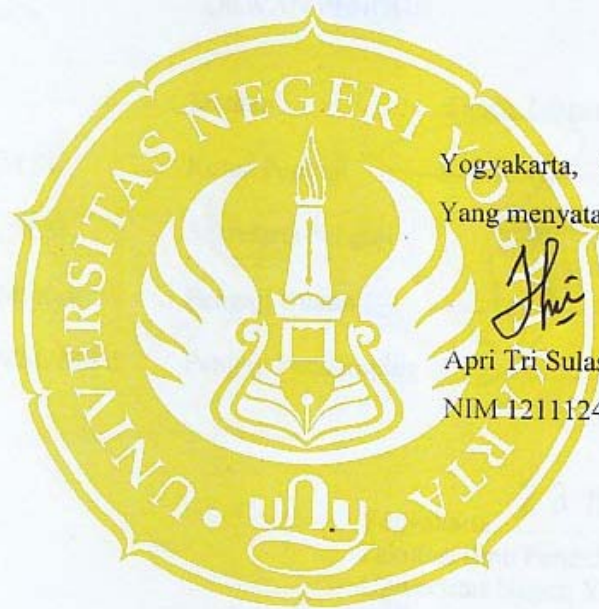
Eka Sapti Cahyaningrum, MM, M.Pd
NIP.19771020 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Januari 2015

Yang menyatakan,

Apri Tri Sulastri

NIM 12111247024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOSAIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PAMARDISIWI MUJA-MUJU YOGYAKARTA” yang disusun oleh Apri Tri Sulastri, NIM 12111247024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M.Si	Ketua Penguji		25-02-2015
Nelva Rolina, M.Si	Sekretaris Penguji		27-02-2015
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		25-02-2015
Eka Sapti C. MM. M.Pd	Penguji Pendamping		4-03-2015

Yogyakarta, 23 MAR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

” Masa kanak-kanak adalah Saat Ideal Untuk Mempelajari Keterampilan Motorik”

(Elizabeth B. Hurlock)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta
2. Almamater UNY
3. Agama, Nusa dan Bangsa

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *MOSAIK* PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK PAMARDISIWI MUJA-MUJU YOGYAKARTA**

Oleh
Apri Tri Sulastri
NIM 12111247024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *mosaik* pada anak Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dengan menggunakan modifikasi model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 15 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 80% dari 15 anak memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju dapat ditingkatkan melalui kegiatan *mosaik*. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan diperoleh 33,3% atau 5 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus I diperoleh 73,33% atau 11 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 93,33% atau 14 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% dari 15 anak motorik halusnya berkembang sangat baik. Cara yang dilakukan yaitu 1) anak mengambil benda kecil dengan dua jari, 2) anak diminta menempel benda-benda kecil, seperti kertas dipotong kecil-kecil, daun dan biji-bijian pada pola yang sudah disediakan guru. Tindakan tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kata kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Mosaik, Kelompok B*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan mosaik pada anak Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas akhir guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suwarjo, M.Si, dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Eka Sapti Cahyaningrum, MM, M.Pd, dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
7. Ibu Sri Sumartini, S.Pd. Kepala sekolah TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta yang telah memberikan izin, kesempatan, dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.

8. Anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Tahun Ajaran 2014/2015 yang dengan senang hati mengikuti pembelajaran.
9. Kepada guru kolaborator kelas B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta.
10. Teman-temanku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Bapak, ibu, dan seluruh keluargaku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Semoga Allah swt memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis



Apri Tri Sulastri
NIM 12111247024

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini	8
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus AUD	8
2. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus Bagi AUD.....	10
B. Karakteristik AUD.....	15
1. Karakteristik AUD Usia 5-6 tahun.....	15
2. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Usia 5-6 tahun	17
3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus AUD 4-6 tahun.....	19

C. Mosaik.....	20
1. Pengertian Mosaik.....	20
2. Manfaat dan Tujuan Keterampilan mosaik	22
3. Karakteristik Mosaik di TK.....	23
4. Langkah-langkah Pembelajaran Mosaik	24
5. Bahan dan Peralatan Mosaik	26
D. Penelitian yang Relevan.....	29
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis Tindakan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	33
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator Keberhasilan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	39
3. Kondisi Awal Sebelum dilakukan Tindakan.....	40
4. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Tahapan Perkembangan Motorik Halus	18
Tabel 2. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mosaik	37
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak.....	37
Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Obseravsi Pratindakan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B.....	40
Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Siklus I.....	47
Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	54

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	31
Gambar 2. Desain Rancangan Penelitian Perencanaan Kemmis dan Mc Taggart	33
Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Pratindakan	41
Gambar 4. Grafik Persentase Hasil Obserasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I.....	47
Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	55

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	66
Lampiran 2. Lembar Surat Ijin Penelitian.....	68
Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Rubrik.	71
Lampiran 4. Hasil Penilaian Observasi.....	74
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	78
Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Karya Anak	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah tempat yang dirancang sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak-anak usia 0-6 tahun yang memberikan pengaruh signifikan terhadap corak dan karakter anak, sebagai tempat dalam proses tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, sekaligus merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar perkembangan pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian dan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal dan nonformal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat (Depdiknas, USPN, 2004:4). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, meliputi 5 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Salah satu pengembangan tersebut terdapat di dalam bidang

pengembangan fisik motorik, terutama motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari tangan, otot muka, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari.

Menurut Aswarni Sudjud (1998: 81-82), perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik Halus merupakan keterampilan yang menyatu antara otot halus dan panca indra. Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya (Yudha M. dkk, 2005: 117). Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot halus, seperti: menggambar, menggunting, melipat kertas, dan lain sebagainya.

MS Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Kecerdasan motorik halus anak yang berbeda-beda. Baik dalam kekuatan maupun ketepatannya, karena perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapat dari lingkungan (orangtua) yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam kecerdasan motorik halus anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta kelompok B, dari 15 siswa di kelas, ada 10 anak yang keterampilan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Anak-anak ini mengalami kesulitan dalam menggerakkan koordinasi tangan dan mata khususnya dalam

kegiatan menempel benda-benda kecil, anak masih banyak meminta bantuan guru. Dalam kegiatan meronce, ada 3 anak yang masih kesulitan memasukkan manik-manik kedalam benang. Dalam kegiatan melipat kertas, ada 5 anak masih mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Ketika kegiatan menganyam, ada 2 anak masih mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas kedalam sela-sela media anyaman. Hal-hal seperti itulah yang membuat anak kurang tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Penyebabnya adalah kegiatan seperti mengayam, meronce, menempel, melipat, jarang dilaksanakan sehingga anak kurang terstimulasi dan selain itu, media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus kurang bervariasi.

Guru dan peneliti akan membantu anak TK Pamardisiwi Muja-Muju dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *mosaik* dengan berbagai bahan/media pembelajaran yang lebih menarik seperti: menggunakan kertas dipotong kecil-kecil, daun pisang, biji gabah, karena dalam kegiatan *mosaik* anak akan berlatih mengembangkan kreativitasnya dan melatih motorik halusnya dengan mengkoordinasikan jari jemari tangan dan mata. Maka Pendidik di TK Pamardisiwi Muja-Muju juga akan membantu anak untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak dalam melatih dan mengenalkan gerakan-gerakan motorik kasar dan motorik halus anak, untuk kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh agar anak dapat melatih kekuatan tubuh dan keterampilan.

Alasan dipilihnya kegiatan *mosaik* adalah dalam kegiatan *mosaik* dapat mengembangkan sosial emosional anak dimana disini dilatih untuk bersabar dalam menempel ratusan potongan kertas yang kecil-kecil yang dihimpun dalam satu wadah dengan bentuk-bentuk binatang dan lain-lain. Melalui kegiatan *mosaik* anak-anak diberi keleluasaan untuk berkreasi dengan potongan kertas geometri dengan berbagai bentuk. Dengan adanya kegiatan *mosaik* ini memiliki manfaat untuk anak usia dini dalam mengenalkan bentuk, mengenalkan warna, melatih motorik halus, melatih kreativitas, melatih emosi, mengenal konsep geometri dan melatih juga rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tujuan kegiatan *mosaik* ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK Pamardisiwi Muja-Muja. Kegiatan ini akan meningkatkan kreatifitasnya, dalam hal membuat bentuk-bentuk kegiatan *mosaik* yang bagus, mengenal biji-bijian, berlatih menggerakkan jari-jari tangannya, melatih konsentrasi anak dalam kegiatan *mosaik*. Topik yang dipilih adalah keterampilan *mosaik*. Kegiatan ini akan dilaksanakan di dalam kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Mosaik* pada Anak Kelompok B Tk Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini tidak melenceng dari tujuan awal maka perlu diadakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.
2. Media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kurang bervariasi.
3. Anak masih meminta bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan yang meningkatkan motorik halus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan teridentifikasi masalah yang telah dikemukakan di depan, maka dalam penelitian dibatasi pada peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *mosaik* pada anak Kelompok B di TK Pamardiwi Muja-Muju Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan paparan di atas permasalahan secara umum dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *mosaik* pada anak Kelompok B di TK Pamardiwi Muja-Muju Yogyakarta?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *mosaik* pada anak kelompok B TK Pamardiwi Muja-Muju Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Siswa mendapat pengalaman langsung cara meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mosaik dan melatih jari-jari tangan agar lebih trampil.

b. Bagi Guru

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan, keterampilan guru dalam menggunakan alat pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan agar meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan anak.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Aspek penilaian motorik halus yang dinilai pada penelitian ini yaitu menempel benda kecil dengan tepat, dan cara menjemput benda kecil. Menempel benda kecil dengan tepat diartikan bahwa anak mampu menempel benda kecil dengan tepat dan rapi pada pola yang dibuat guru. Cara menjemput benda kecil diartikan anak mampu menjemput benda kecil dengan menggunakan dua jari.
2. *Mosaik* adalah gambar yang ditempelkan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan berwarna (biasanya bahan kertas), atau butir-butiran warna

(biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, karton, papan triplek, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya (H.M. Affandi, 2006: 9). Kegiatan *mosaik* merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan otot-otot tangan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (MS Sumantri, 2005:143). Menurut Sukadiyanto (1997:70), keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak yang lebih kompleks. Pendapat lain tentang keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) oleh Mahendra (MS. Sumantri, 2005: 143) yaitu keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil untuk dapat melakukan keterampilan yang berhasil.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak.

Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat.

Magill A. Richard (1989:11) menjelaskan bahwa berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, keterampilan motorik dibagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar. Tujuan akan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting, akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang penting untuk penampilan keterampilan dalam tugas ini. Contoh dari keterampilan gerak kasar yaitu berjalan, melompat, melempar dan meloncat.

b. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus dalam level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, membentuk menggunakan media platisin, dan mengancingkan baju. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin,

seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya.

Dari beberapa pengertian keterampilan motorik halus anak di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan sekelompok otot-otot jari kecil, misalnya jari jemari tangan yang membutuhkan kecermatan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Dalam penelitian ini peneliti mengambil keterampilan motorik halus anak yang merupakan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata untuk melakukan kegiatan seperti mengambil benda kecil dengan menggunakan dua jari.

2. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini

Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang diajarkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun menggunakan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. MS. Sumantri (2005: 145) menjelaskan koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk dari tanah liat/lilin, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan mengguting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada dasarnya setiap pengembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun dalam keterampilan motorik halus anak mempunyai fungsi dan prinsip-prinsip pengembangan keterampilan motorik halus. Menurut Tobo Cholik Mutahir dan

Gusril (2004:51) menjelaskan bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dari keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Sedangkan fungsi keterampilan motorik halus menurut Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007:3) adalah sebagai berikut:

- a) Melatih kelenturan otot jari tangan
- b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- c) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- d) Menumbuhkan perasaan menyenangkan terhadap diri sendiri

Menurut MS. Sumantri (2005:146), fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek tidak dapat terpisah satu sama lainnya. Sedangkan pendapat Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:116) menyebutkan fungsi dari keterampilan motorik halus:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jamari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (MS. Sumantri 2005:143).
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi motorik halus adalah membantu anak dalam mengembangkan keterampilan gerak tangan dan sosial emosionalnya. Prinsip keterampilan motorik halus anak menurut MS. Sumantri (2005:148) bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

c. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.

f. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: 1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi; 2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan Kegiatan Terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan berajak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Kegiatan pengembangan hendaknya memperhatikan prinsip bahwa siklus belajar anak selalu berulang serta melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain, ia akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakan aman tentram secara psikologis.

Depdiknas (2007:12-13) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak secara optimal perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Ekspresi ialah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dan dalam diri anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar merangsang anak kreatif. Kreatifitas erat kaitanya dengan fantasi (daya khayal), karena itu

perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya perlu dialokasikan waktu, tempat dan media yang cukup.

3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Saat melakukan kegiatan motorik halus anak perlu mendapatkan contoh dalam menggunakan berbagai alat atau berbagai macam media yang digunakan.
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Ketika anak melihat hasil karyanya jangan memberikan komentar negatif kepada anak, begitu juga jangan menggunakan kata-kata yang membatasi anak berupa larangan. Hal begitulah yang membuat anak berkecil hati, kurang percaya diri dengan kemampuannya.
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, yaitu perlu memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.
6. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak, karena anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan. Karena itu jadikan suasana yang menyenangkan dalam setiap kegiatan dengan hasil karya motorik halus yang baik.
7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan, yaitu dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan

seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat seperti gunting.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak penting dalam penelitian ini karena membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif dan motorik serta sosial emosionalnya. Salah satu contohnya, kegiatan mosaik dapat meningkatkan motorik halusnya, dimana anak dapat mengambil benda kecil dengan jari-jemari yang lentur dan tepat sesuai tahapan.

B. Karakteristik Anak Usia Dini

1. Karakteristik Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut pandangan psikologi anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D. Kellough (1996) adalah sebagai berikut: 1) anak itu bersifat Egosentris; 2) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar; 3) anak adalah makhluk sosial; 4) anak bersifat unik, 5) anak umumnya kaya dengan fantasi; 6) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek; 7) anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Kartini Kartono (1986: 113) sebagai berikut: 1) bersifat egosentris naif; 2) relasi sosial yang primitif; 3)

kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan; 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya. Sementara itu Rusdinal (2005:16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat; 2) anak suka menyebutkan nam-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata; 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat; 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik. Secara lebih rinci, Syamsur Mochthar (1987:230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Anak usia 4-5 tahun

- 1) Gerakan lebih terkoordinasi
- 2) Senang bermain dengan kata
- 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
- 4) Dapat mengurus diri sendiri
- 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Anak usia 5-6 tahun

- 1) Gerakan lebih terkontrol
- 2) Perkembangan bahasa sudah cukup
- 3) Dapat bermain dan berkawan
- 4) Peka terhadap situasi sosial
- 5) Mengetahui membedakan kelamin dan status
- 6) Dapat berhitung 1-10

Berdasarkan karakteristik di atas maka diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B), mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa yang sudah baik dan mampu berinteraksi sosial.

2. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat (Santrock, 2004:225). Koordinasi motorik halus anak-anak akan meningkat lagi pada usia 5 tahun, yaitu tangan, lengan, dan tubuh akan bergerak secara komando yang lebih baik dari mata. Berk (Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A, 2008:67), menjelaskan anak-anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak-anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai lebih terarah dan berfokus dalam tindakan mereka. Adapun karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Depdiknas sebagai berikut :

- 1) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.
- 2) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

Menurut John W. Santrock (2007:207) bahwa perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan

menggunakan jari tangan. Sejalan dengan di atas Rita Eka Izzaty (2005:55) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia TK semakin meningkat terlihat dari koordinasi mata-tangan.

Tingkat perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yaitu (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari), (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar yang tepat, dan (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Menurut Caughlin (dalam Sumantri,2005:105-106) menunjukkan sejumlah indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, yaitu: (1) menulis nama depan, (2) membangun menara setinggi 12 kotak, (3) mewarnai dengan garis-garis, (4) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, (5) menggambar orang beserta rambut dan hidung, (6) menjiplak persegi panjang dan segitiga, (7) memotong bentuk-bentuk sederhana, (8) menggambar orang termasuk: leher, tangan, dan mulut, dan (9) menjiplak gambar wajik.

Berikut tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini:

Tabel 1. Tahapan perkembangan motorik halus

Akhir usia 5	Akhir usia 6
Anak mampu melakukan gerakan secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, kelincahan dan keseimbangan	Anak mampu melakukan gerakan tubuh fisik secara terkoordinasi kelenturan sebagai keseimbangan dan kelincahan
Memegang alat tulis untuk mencoret dengan 3 jayang berarti	Memegang alat tulis dengan 3 jari untuk menulis
Menjumput dengan 2 jari	Menjumput benda kecil dengan 2 jari

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa perkembangan anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik, dengan melihat kemandirian gerak koordinasi antara mata dan tangan dalam setiap kegiatan anak. Dalam penelitian ini karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sudah mulai berkembang dengan baik, ketika anak memegang pensil, mengambil benda kecil, menempel.

3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-6 Tahun

Tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. Anak mampu mengerjakan yang berhubungan dengan jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan mengerjakan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskar, Balitbang Depdiknas, 2002). Menurut MS. Sumantri (2005:146), tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun yaitu:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- c. Mampu mengerjakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- d. Mampu mengendalikan emosi dengan beraktivitas motorik halus
- e. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan mengerjakan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskar, Balitbang Depdiknas, 2002).

Tujuan perkembangan motorik adalah mengkaji proses pertahapan kemampuan gerak, apakah kemampuan gerak individu tersebut sudah sesuai

dengan masanya. Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencangkup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anaj belajar menggerakan seluruh tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi. Dengan menggerakan otot-otot kecil seperti gerakan tangan, anak mampu mengendalikan emosi, dengan kegiatan yang membuat anak senang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan agar anak dapat mengembangkan motorik halusnya melalui jari tangan yang lebih optimal lagi. Contohnya dalam penelitian ini, anak sudah bisa mengambil dengan tepat saat anak menjumput benda kecil, mereka akan menggerakan otot-otot kecil dan koordinasi mata.

C. Mosaik

1. Pengertian Mosaik

Soemarjadi dkk (1992:207) menjelaskan *mosaik* adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan diatas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen *mosaik* berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan atau bentuk lainnya. Ukuran *mosaik* pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Kata *mosaik* berasal dari bahasa inggris yaitu “*mosaic*”.

Mosaik adalah karya seni, sebagaimana sebuah lukisan, sebuah patung dan karya seni lainnya. Karakteristik karya mosaik yang baik yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan penataan “*Teserae*” (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat membentuk kesan obyek gambar dan hiasan secara artistik.

Menurut Holt (1966: 465), *mosaik* yaitu: “*a picture of design made by fitting together bits of colored glass, stone or tile*”. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, bahwa pengertian *mosaik* adalah: seni dekorasi bidang dengan kepingan-kepingan bahan kertas bewarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Sejalan dengan pernyataan di atas Depdikbud (1981: 47) menjelaskan bahwa *mosaik* yaitu cara membuat gambar dengan menyusun dan menempel kepingan-kepingan yang berwarna. Misalnya: kepingan-kepingan kertas warna, antara lain kertas, kaca, porselin, kerang biji-bijian, batu. Karena hasil karya *mosaik* berupa gambar mosaik. Gambar *mosaik* adalah gambar yang ditempelkan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan berwarna (biasanya bahan kertas), atau butir-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, karton, papan triplek, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya (H.M. Affandi, 2006: 9).

Dari pendapat diatas tentang pengertian mosaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat dengan cara di potong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Pada

penelitian ini peneliti akan membuat *mosaik* dengan menggunakan kertas kecil-kecil, daun, dan biji-bijian, kemudian disusun atau ditempelkan pada pola yang sudah diberi lem.

2. Manfaat dan Tujuan Keterampilan Mosaik

Manfaat kegiatan mosaik sangat banyak untuk anak, karena keterampilan *mosaik* mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Keterampilan *Mosaik* ini memiliki manfaat untuk anak usia dini menurut Alexander, Yenni (2012) antara lain:

- (1) Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan mosaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
- (2) Pengenalan warna. Manfaat lain dari mosaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
- (3) Melatih kreatifitas. Kegiatan mosaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- (4) Melatih motorik halus, kegiatan mosaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata
- (5) Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya
- (6) Mengenal konsep geometri. Dalam kegiatan mosaik ada berbagai macam bentuk dan itu bisa sebagai pengenalan konsep geometri, seperti: segitiga, segiempat, lingkaran.

Selain manfaat *mosaik* juga terdapat tujuan *mosaik*. Menurut Depdiknas (2007:24), tujuan membuat gambar teknik *mosaik* dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain-lain), diantaranya : (1) mengembangkan imajinasi anak, (2) mengembangkan kreativitas anak, (3)

melatih kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, (5) mengembangkan motorik halus.

Selain itu pada *mosaik* ini anak juga dilatih rasa tanggung jawab yaitu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, kemampuan bekerjasama dan menghargai orang lain juga dapat dilatih pada kegiatan *mosaik* dalam mengatur sosial dan emosional anak. Dalam kegiatan *mosaik*, guru harus memperhatikan cara/ teknik pembuatan *mosaik* yang benar agar kegiatan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan motorik halusnya. Manfaat dan tujuan *mosaik* dalam penelitian ini adalah untuk melatih koordinasi mata dan jari jemari tangan anak dengan cara menempel benda kecil dengan tepat, rapi dan mengambil benda kecil dengan dua jari.

3. Karakteristik *Mosaik* di TK

Kegiatan *mosaik* yaitu salah satu jenis karya seni rupa yang digunakan juga dalam pembelajaran di TK. Menurut Sumanto (2005:88), kreativitas *mosaik* bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya. *Mosaik* sebagai salah satu jenis pengenalan seni juga dapat diterapkan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Sebagai seorang guru dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek atau keterampilan seni rupa pada umumnya, melainkan memahami pula tentang aspek pengetahuan seluruhnya sehingga usaha-usaha kita dalam menstimulus perkembangan anak dapat terlaksana secara optimal. Fungsi praktis artinya karya seni rupa *mosaik* selain

bersifat individual juga sebagai media ekspresi buat anak. Fungsi edukatif artinya melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni *mosaik* dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi dalam diri seorang anak, yang meliputi kemampuan: fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas.

Mosaik tepat diterapkan di pembelajaran TK karena kegiatan mosaik tercatum dalam indikator di kurikulum TK pada meningkatkan motorik halus anak yaitu membuat gambar dengan teknik *mosaik* dengan memakai bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dll). Kegiatan *mosaik* di TK menggunakan bahan seperti kertas dipotong kecil-kecil, daun dipotong kecil dan biji-bijian ditempelkan pada pola yang sudah dibuat guru.

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Mosaik*

Dalam pelaksanaan kegiatan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana langkah-langkahnya agar mendapatkan hasil yang baik berkualitas dan bahan apa yang akan digunakan, karena dalam kegiatan *mosaik* banyak bahan yang bisa digunakan. Agar dalam kegiatan membuat *mosaik* lebih baik lagi, Menurut Sumanto (2005: 89), memberikan langkah-langkah pelaksana kegiatan *mosaik* yaitu:

- a. Persiapkan bahan, alat, bahan pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias.
- b. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat rencana gambar di atas bidang dasaran, (2) menempelkan teserae di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan (3) penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil *mosaik*. Khusus untuk *mosaik* biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya dengan di cat atau diwarnai.

Menurut Trish Kuffner (2006: 123), juga akan menjelaskan langkah membuat *mosaik* sebagai berikut:

- a. Bantulah anak anda menggunting kertas karton berwarna cerah menjadi bentuk setrip dengan lebar 1 cm, kemudian gunting lagi menjadi kotak 1 cm.
- b. Pilihlah kotak berdasarkan warna, dan mintalah anak anda menempelkannya sesuai desain yang dia suka di atas kertas berwarna gelap.
- c. Dia mungkin ingin mulai dengan gambar besar, seperti pohon, bunga, atau mobil, kemudian isilah latar belakangnya dengan warna yang kontras.
- d. Jelaskan kepada anak anda bahwa kotak tidak perlu saling menempel satu sama lain, tetapi sebaiknya berilah celah kecil antara kotak.
- e. Ketika *mosaik* selesai, tutupilah dengan kertas transparan atau mintalah dilaminating.

Sumanto (2005:90) mengemukakan petunjuk mengajarkan membuat kreasi karya *mosaik* di TK sebagai berikut:

- a. Sekolah/guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- b. Bahan membuat *mosaik* disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
- c. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat *mosaik* mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat *mosaik* sangat bagus untuk anak karena melatih kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dan juga dapat melatih perkembangan motorik halusnyanya. Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu 1) guru menjelaskan cara mengambil benda kecil dan menempelkan pada pola, misalnya kertas dan biji-bijian dengan metode demonstrasi; 2) menggunakan bahan-bahan *mosaik* yang menarik dengan memberi warna pada biji-bijian.

5. Bahan dan Peralatan *Mosaik*

Bahan dan peralatan sangat penting dalam kegiatan *mosaik*, karena bahan yang digunakan bermacam-macam, dan alat yang digunakan juga yang ramah untuk anak. Berikut penjelasan mengenai bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan *mosaik*. Sumanto (2005:88) menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan *mosaik*, yaitu:

- a. Bahan untuk berkreasi *mosaik* dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung, dan lainnya. Sedangkan untuk bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya.
- b. Bidang dasaran antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Ini semua tentunya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih.
- c. Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting, atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, tackol, dan castol.

Bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan *mosaik*. Sedangkan menurut Soemarjadi, dkk (1991-1992:208-209) menjelaskan bahan-bahan yang dapat dijadikan *mosaik* banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potongan menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Dari kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: a) bahan yang lentur dan lunak, b) bahan yang

kaku dan keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinil, kater, biji-bijian, daun-daunan, dan kulit tumbuhan. Sedangkan bahan-bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, batu dan tempurung (batok kelapa).Pengelolaan bahan:

- a) Batusebagai bahan *mosaik* sangat menarik. Batu yang cocok untuk digunakan adalah batu akik, karena akik memiliki bermacam-macam warna. Sebelum digunakan batu akik dipotong-potong sesuai dengan yang kita hendaki dan diasah agar kelihatan cermelang
- b) Kertas dibuat untuk bermacam-macam keperluan seperti: alat tulis kantor, pembungkus, pendidikan (buku-buku), dekorasi dan sebagai keperluan lainnya. Untuk bahan *mosaik* tentu dipilih kertas yang berwarna. Kertas berwarna bermacam-macam pula jenisnya. Dalam kegiatan *mosaik* kita bisa menggunakan kertas bekas sampul majalah, poster-poster, kemasan rokok atau kemasan produk-produk industri. Dalam pemakaiannya kertas dipotong sesuai yang kita hendaki.
- c) Biji-bijian dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan. Biji-bijian ini banyak pula macamnya, demikian pula bentuk, ukuran, warna dan teksturnya. Untuk kegiatan *mosaik* kita pilih biji yang ukurannya sesuai, sebelum dijadikan karya *mosaik*, biji-bijian harus dikeringkan terlebih dahulu, agar warnanya tidak berubah lagi atu dapat direndam(digoreng tanpa minyak).
- d) Daun-daunan adalah bahan *mosaik* yang sangat mudah diporoleh, untuk dijadikan bahan *mosaik*, diambil daun kering atau tua yang sudah gugur.

Pilihlah warna daun kering yang berbeda-beda agar dalam penyusunannya menjadi sebuah lukisan atau desain akan lebih mudah.

- e) Kulit-kulitan berasal dari kulit buah dan kulit batang tumbuh-tumbuhan. Tidak semua kulit buah dapat dijadikan bahan *mosaik*, demikian juga dengan kulit batang. Kulit buah yang dapat dijadikan bahan *mosaik* adalah kulit salak, kulit kacang tanah, kulit jeruk, kulit rambutan. Kulit batang pisang, kelopak bambu. Semua kulit-kulitan haruslah dikeringkan dahulu sebelum dipakai sebagai bahan *mosaik*. Kemudian dipotong-potong sesuai kehendak kita.

Dalam mengajarkan kegiatan *mosaik* untuk melatih perkembangan motorik halus anak banyak kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan *mosaik* yaitu: Adapun kelebihan *mosaik* menurut Alexander, Yenni (2012) yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas anak, emosi dan sosial anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi.
- b. Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di TK yang bisa digunakan dan aman untuk anak.
- d. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam kegiatan *mosaik* guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, dan agar anak bisa meniru yang dicontohkan guru.
- e. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan bagus.
- f. Melatih konsentrasi anak, kelebihan *mosaik* lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan *mosaik* anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi
- g. Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan *mosaik* juga anak akan diajarkan untuk mandiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tersebut
- h. Pembelajarannya berupa PAIKEM

Dengan adanya kegiatan *mosaik* anak dapat melatih sosial emosionalnya dan melatih kreativitasnya.

Kelemahan *mosaik* menurut Yenni, Alexander, (2012) yaitu *mosaik* membosankan bagi anak karena memerlukan waktu yang lama sekitar 15 menit. Adapun kelebihan dan kekurangan kegiatan *mosaik* sebagai pendidik harus bisa mengembangkan kegiatan tersebut agar anak tertarik mengerjakan kegiatan *mosaik* dan dapat mengembangkan motorik halus anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan berupa kertas dipotong kecil-kecil, daun pisang yang sudah kering dipotong kecil-kecil, biji gabah diberi warna, dan biji kacang ijo. Peralatan yang digunakan lem untuk menempel bahan *mosaik*, kertas yang sudah ada pola gambar.

D. Penelitian yang Relevan

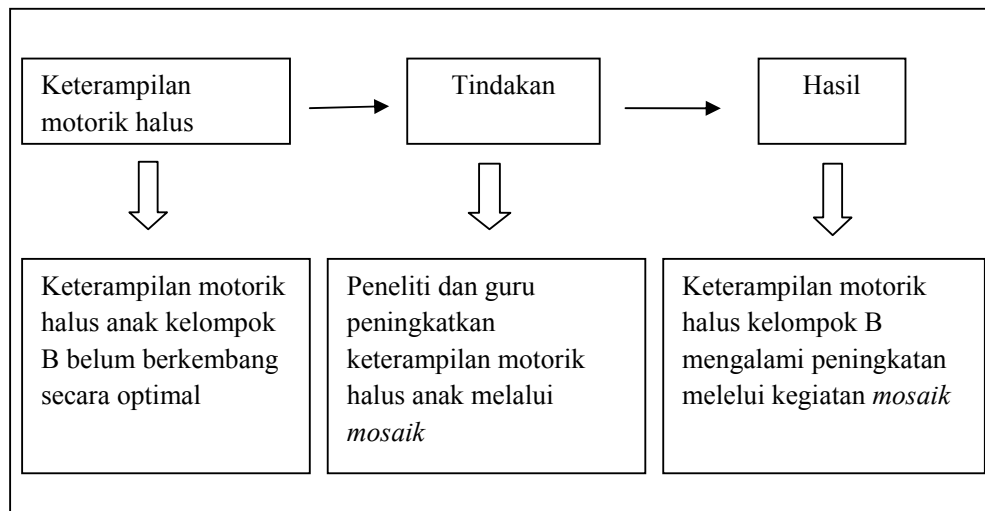
Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah (2013) yang berjudul “Identifikasi Pengembangan Motorik Halus Menggunakan Kegiatan *Mozaik* Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis survai yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, setiap siklus tindakan terdiri dari 2 pertemuan, dengan jumlah anak 17 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *mozaik* meningkat sangat baik.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran seni melalui kegiatan *mosaik* adalah bagian pembelajaran pengembangan kreativitas anak usia dini. Namun dalam pembelajaran yang

berhubungan dengan meningkatkan keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Karena anak harus bisa mengembangkan kreativitasnya dan imajinasinya. Melalui kegiatan *mosaik* diharapkan anak akan dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan membuat hasil karya yang sesuai dengan harapan guru.

Kegiatan *mosaik* yang dilakukan menggunakan bermacam-macam bahan seperti biji gabah, daun-daunan yang dipotong kecil-kecil, dan kertas dipotong kecil-kecil. Kegiatan ini membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Tujuan kegiatan *mosaik* ini untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta. Untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *mosaik*, peneliti dengan guru akan melakukan kegiatan *mosaik* dengan benda-benda yang lebih menarik lagi. Dengan kegiatan mosaik ini anak akan diajarkan cara mengambil benda-benda kecil dengan menggunakan dua jari, dan ketika anak sudah dapat mengambil benda-benda kecil tersebut seperti: biji-bijian, daun, kertas yang sudah dipotong kecil-kecil, selanjutnya benda-benda tersebut akan ditempelkan pada media kertas yang disediakan guru. Guru dan peneliti akan mengoptimalkan alat dan bahan untuk digunakan anak dalam kegiatan *mosaik*. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga motorik halus anak akan berkembang. Dengan ini diharapkan anak dapat mengembangkan motorik halus anak kegiatan ini akan menambah kreativitas anak dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi. Pada gambar 1 berikut ini adalah bagan kerangka pikir:



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan *mosaik* pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) secara kolaborasi. Penelitian ini dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan peneliti. Kolaborasi di sini dilakukan bersama guru yang melakukan tindakan kelas dan peneliti hanya sebagai pengamat. Selanjutnya peneliti mengamati dan memantau, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu kolaboratif. Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta dimana motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Dengan ini perlu menggunakan cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan *mosaik*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anak-anak TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta Kelompok B. Anak didik berjumlah 15 anak yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

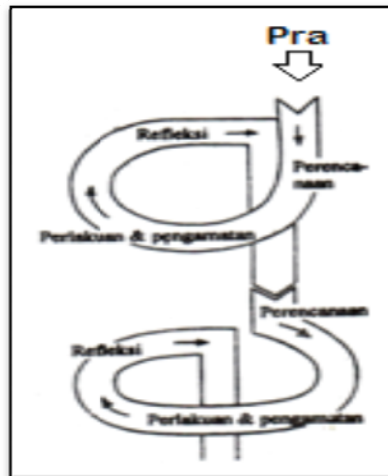
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I bulan Oktober-November 2014.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *spiral* modifikasi yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Suwarsih Madya, 1994:53), dalam penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan siklus. Masing-masing siklus menggunakan tiga komponen tindakan yaitu: perencanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Peneliti akan berlanjut ke siklus berikutnya jika belum memenuhi target pencapaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus ini akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Untuk memperjelas putaran dalam setiap siklus maka digunakan bagan rancangan penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Penelitian Perencanaan Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Suwarsih Madya, 2009: 67)

Keterangan :

Siklus

1. Perencanaan
2. Pengamatan atau observasi
3. Refleksi

Langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebagai persiapan awal penelitian mengadakan observasi mengenai keadaan sekolah, sarana dan prasarana pendukung, proses pembelajaran. Dari hasil observasi akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan yang dilakukan peneliti untuk bekerjasama dengan guru. Peneliti membuat rencana dan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran anak, yaitu: tema, permasalahan, media, susunan pembelajaran, aktivitas anak, aktivitas guru, kegiatan yang akan di observasi, dan evaluasi kegiatan persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian:

- a. Peneliti dan guru merencanakan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang akan dibuat mengenai materi yang akan diajarkan. RKH ini berguna sebagai pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi anak.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berupa foto.
- d. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan *mosaik* yaitu biji-bijian, daun, dll.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai RKH yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti yang bekerjasama membantu mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengetahui partisipasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada tiap akhir siklus dan berdasarkan refleksi dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti dan apa perlu ada tindakan siklus selanjutnya. Kemudian data yang telah diperoleh pada lembar instrumen observasi dianalisis kemudian peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat evaluasi untuk memperoleh data tentang status sesuatu dengan standart atau ukuran yang telah ditentukan(Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis artinya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman instrumen penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:157). Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati anak dan mencatat ketika proses kegiatan mosaik dilaksanakan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam bentuk *check list*.

F. Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran *mosaik* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi.

Berikut instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkat keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta melalui kegiatan *mosaik*.

Tabel 2. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mosaik

Keterampilan Motorik Halus											
No	Nama Anak	Menempel benda kecil dengan tepat				Cara Menjumput Benda Kecil				Total skor	Kriteria Penilaian
		4	3	2	1	4	3	2	1		

Keterangan:

1). BB :Belum Berkembang ,2). MB:Mulai Berkembang, 3). BSH: Berkembang Sesuai Harapan,4). BSB :Berkembang Sangat Baik

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Harus Anak

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Menempel benda kecil dengan tepat	BB	1	Jika Anak belum mau menempel bahan mosaik
		MB	2	Jika anak menempelkan bahan mosaik dengan bantuan guru
		BSH	3	Jika anak menempelkan bahan mosaik pada pola tanpa bantuan guru cukup tepat tapi belum rapi
		BSB	4	Jika anak menempelkan bahan mosaik pada pola tanpa bantuan guru sudah tepat dan rapi
2	Cara menjumpit benda kecil	BB	1	Jika anak belum mau menjumpit benda kecil
		MB	2	Jika anak menjumpit dengan 5 jari
		BSH	3	Jika anak menjumpit dengan 3 jari
		BSB	4	Jika anak mampu menjumpit dengan 2 jari

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menunjukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil observasi selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran

mosaik. Motorik halus anak ditingkatkan melalui kegiatan *mosaik* dengan membandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dengan demikian hasil akan diketahui.

Analisis data adalah proses penyusunan data saat kegiatan tindakan penelitian agar dapat ditafsirkan secara mendalam. Suwarsih Madya (2006: 75) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan diawali oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan.

Adapun rumus yang digunakan (Anas Sudjiono, 2010: 43):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi)

P = Angka Persentase

H. Indikator Keberhasilan

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika minimal 80% dari 15 anak menunjukkan keterampilan motorik halus berada pada kriteria berkembang sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukandi TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta yang beralamat di Jl. Suroharjo UH 11/635 Yogyakarta,yang memiliki 2 kelas, yaitu kelas A dan B. Layanan pendidikan yang dilaksanakan di TK Pamardisiwi Muja-Muju yaitu layanan untuk anak usia 4-5 tahun.

TK Pamardisiwi Muja-Mujusaat ini berada di bawah kepemimpinan ibu Sri Sumartini, S.Pd. Kepala sekolah TK Pamardisiwi Muja-Mujumasih merangkap menjadi guru kelas. TK Pamardisiwi Muja-Mujumempunyai tenaga pendidik 3 guru, 1 kepala sekolah.Letak TK Pamardisiwi Muja-Mujusangat strategis karena berada diperkotaan, jauh dari jalan raya utama akan tetapi mudah dijangkau oleh kendaraan.TK Pamardisiwi Muja-Muju memiliki beberapa ruangan, 1 kantor atau ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tamu, 2 ruang kelas, 1 kamar mandi, 1 halaman utama.Peneliti dalam penelitian ini menggunakan ruangan kelas Kelompok B, di mana anak yang menjadi subjek penelitian peningkatan keterampilan motorik halus.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta. Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muja berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Anak kelompok B rata-rata berusia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait

dengan perkembangan anak, permasalahan yang muncul pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju yaitu pada aspek motorik terutama pada keterampilan motorik halus.

3. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Tindakan

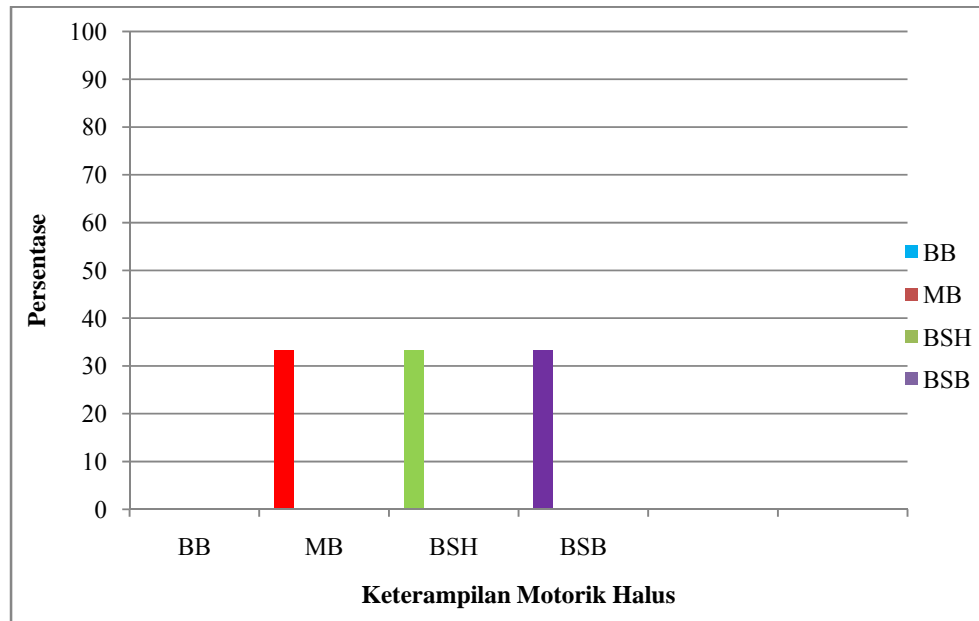
Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan *mosaik*. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan berdasarkan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan ada beberapa masalah dalam kegiatan menempel benda kecil yaitu dalam menempel anak sebagian besar meminta bantuan guru, dalam menempel masih keluar garis pola dan masih kurang rapi.

Obervasi pratindakan dilakukan pada bulan Oktober 2014. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati keterampilanmotorik halus anak kelompokB. Hasil observasi keterampilan motorik halus pratindakan anak Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju dengan menggunakan instrumen lembar observasi *checklist* hasilnya disajikan dalamtabel berikut:

Tabel 4.Rekapitulasi Data HasilObservasi Pratindakan Motorik Halus Anak Kelompok B

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	-	-
2	MB	5	33,3%
3	BSH	5	33,3%
4	BSB	5	33,3%

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi pratindakan keterampilan motorik halus TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya berikut grafik yang menunjukkan hasil observasi menempel benda kecil dengan tepat dan cara menjemput benda kecil yang mencapai kriteria berkembang sangat baik. Berikut gambar grafiknya:



Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pada PraTindakan

Dari tabel 4 dan gambar3 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak mulai berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,33%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,3%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,3%.

Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus pratindakan anak Kelompok B. Perolehan rata-rata di atas belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan persentase yang mencapai 80%. Hal ini yang menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B melalui kegiatan *mosaik*.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan Siklus I dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan kolaborator guru kelas kelompok B, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah: peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas atau kolaborator untuk menentukan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan subtema sesuai dengan program sekolah.

(a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusun RKH yang disepakati bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan diganti dengan kegiatan *mosaik* pada tanggal dan hari yang ditentukan untuk penelitian. Media/bahan yang digunakan untuk penelitian sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi/*checklist*.

- (b) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa kertas manila dipotong kecil-kecil, daun pisang, kapas, lem.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I terdiri atas tiga pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Oktober 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Makanan Binatang. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Makanan Binatang. Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 November 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Tempat Hidup Binatang. Hasil penelitian dalam Siklus I ini diperoleh melalui tahap observasi dengan pengisian lembar *checklist*.

(a) Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Oktober 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Makanan Binatang. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.30-10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Guru menanyakan kabar anak, guru mengabsen anak. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu makanan binatang. Sebelum masuk ke kegiatan inti anak menyanyikan lagu bersama-sama “kelinciku”. Sebelum masuk kegiatan inti anak diminta keluar kelas untuk berolahraga berlari ditempat. Setelah apersepsi guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Anak-anak diminta duduk

dan menyimak kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Kegiatan *mosaik* menempel buah pisang. Guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan *mosaik* yang akan dilakukan yaitu menempel buah pisang dengan kertas yang dipotong kecil-kecil berbentuk lingkaran dan daunnya ditempel dengan menggunakan daun pisang yang dipotong berbentuk kotak. Kemudian kolaborator mendemonstrasikan cara menempel yang benar tidak keluar garis dan cara mengambil kertas dengan menggunakan dua jari. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan *mosaik*. Ada juga anak yang mengatakan seperti TG. “Bu, kertasnya kecil-kecil, susah mengambilnya kalau satu-persatu”. Ada juga yang mengatakan NS, “Bu, bantuin menempelnya?”, jawab bu guru, “ya kamu menempel sendiri NS, tidak apa-apa pelan-pelan saja”. Setelah selesai kegiatan *mosaik* dengan waktu yang ditentukan. Pada saat anak mengerjakan tugasnya, guru dan peneliti mengamati dan mencatat perkembangan anak. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada anak. Sebelum kegiatan mosaik selesai guru mengingatkan anak untuk membereskan peralatan yang digunakan. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

(b) Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan II

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Oktober 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Makanan Binatang. Kegiatan dimulai pukul 07.30-

10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu makanan binatang. Sebelum masuk ke kegiatan inti anak menyanyikan lagu bersama-sama “kupu-kupu” secara bersama. Kolaborator atau guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah selesai apersepsi, anak-anak diajak keluar kelas untuk memberi makan burung yang ada di depan kelas. Anak-anak melakukan kegiatan ini dengan senang gembira dan dilakukan secara bergantian. Setelah selesai, anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan satu anak diminta menempel kertas berbentuk lingkaran, daun pisang berbentuk kotak, kain fanel yang berbentuk daun, dan kapas pada gambar/pola kambing sedang makan rumput. Dalam pertemuan kedua masih ada anak mengalami kesulitan seperti RK “ Bu, gimana ngambilnya?, kok kertasnya nempel-nempel semua”. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

(c) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III

Pertemuan tiga dilaksanakan pada hari Senin, 3 November 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Tempat Hidup Binatang. Kegiatan dimulai pukul

07.30-10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu tempat hidup binatang. Sebelum masuk ke kegiatan inti anak menyanyikan lagu bersama-sama “kelinciku” secara bersama. Kolaborator atau guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah selesai apersepsi, anak diminta melompat dari kursi dengan ketinggian 40 cm. Anak-anak melakukan kegiatan ini dengan senang gembira dan dilakukan secara bergantian. Setelah selesai, anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan satu anak diminta menempel kertas berbentuk lingkaran, persegi panjang, ketupat ditempelkan pada pola yang ada digelas plastik sebagai kandang burung. Karena dipertemuan ketiga menggunakan media gelas plastik yang ditempel bahan *mosaik* kesulitan anak ada pada saat menempelkan kertas yang berbentuk persegi panjang masih ada yang tidak lurus menempelkannya. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

3) Hasil Observasi Tindakan Siklus I

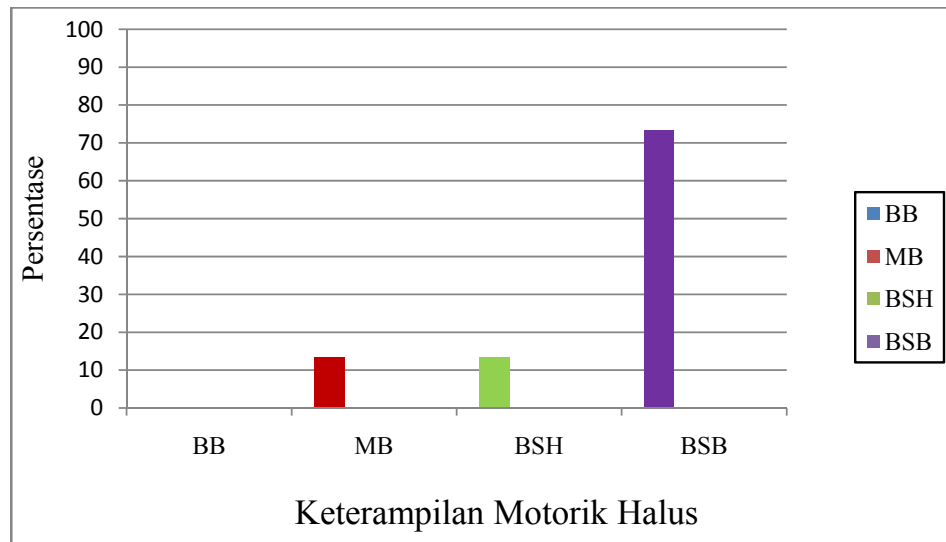
Hasil pertemuan kesatu sampai pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, melanjutkan pertemuan ketiga dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan

motorik halus melalui *mosaik* pada anak Kelompok B sesuai data yang diperoleh. Hasil observasi Siklus I keterampilan motorik halus anak kelompok B pada kegiatan *mosaik*, berikut hasilnya: anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 11 anak dari 15 anak atau 73,33%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dari 15 anak atau 13,33%, anak yang berada pada mulai berkembang sebanyak 2 anak dari 15 anak atau 13,33%. Dari data hasil observasi keterampilan motorik halus pada Siklus I pertemuan ke III, maka menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	-	-
2	MB	2	13,33%
3	BSH	2	13,33%
4	BSB	11	73,33%

Berdasarkan perolehan persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan *mosaik* anak Kelompok B pada siklus I dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Persentase Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I

Berdasarkan hasil data analisis observasi siklus I dari pertemuan pertama dan pertemuan ketiga keterampilan motorik halus melalui *mosaik* anak Kelompok B mengalami peningkatan. Hasil persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai pada target pencapaian yaitu 80% dari 15 anak dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik. Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi pada Siklus II.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel dan grafik hasil observasi sebelum dilakukan tindakan dan pada pelaksanaan tindakan Siklus I. Peningkatan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B dapat dilihat melalui persentase yang diperoleh pada pratindakan hingga Siklus I dari pertemuan pertama dan pertemuan ketiga. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga kemudian menjabarkan permasalahan apa saja

yang menjadi kendala pada Siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Permasalahan yang muncul pada Siklus I antara lain:

- (a) Anak masih kesulitan mengambil benda kecil dengan dua jari.
- (b) Anak menempelnya masih belum rapi.
- (c) Anak bosan dengan bahan menggunakan kertas kecil-kecil.
- (d) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan *mosaik*.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas pada Siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu:

- (a) Anak dilatih mengambil benda dari ukuran besar sampai ukuran yang paling kecil dengan menggunakan dua jari.
- (b) Anak diajarkan mengambil bahan *mosaik* satu persatu agar saat menempel kepolanya, anak menempelnya rapi, tidak bertumpuk-tumpuk.
- (c) Guru mengganti bahan *mosaik* kertas menjadi bahan dari biji-bijian yang diberi warna.
- (d) Anak diberi motivasi/*reward* berupa pujian.

Pada siklus I hasil dari penelitian peningkatan yang dicapai belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang ditentukan. Peneliti dan kolaborator melakukan Siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan. Peningkatan dilakukan yaitu dengan mengganti bahan mosaik yang pada Siklus I menggunakan bahan kertas, daun pisang dan kapas, nanti pada Siklus II akan ganti dengan menggunakan bahan dari

biji-bijian, biji gabah polos, gabah diberi warna merah, hijau dan biji kacang ijo. Pemberian gambar yang lebih menarik lagi.

5) Hipotesis Tindakan menuju Siklus II

Berdasarkan solusi dari permasalahan Siklus I maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: “Keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui biji-bijian, gambar lebih menarik, dalam kegiatan *mosaik*di Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju”.

b. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan Siklus II dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan kolaborator guru kelas kelompok B, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah: peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas atau kolaborator untuk menentukan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan subtema sesuai dengan program sekolah.

(a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusun RKH yang disepakati bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan diganti dengan kegiatan *mosaik* pada tanggal dan hari yang ditentukan untuk penelitian. Media/bahan yang digunakan untuk penelitian sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi/*checklist*.

- (b) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa biji-bijian, biji gabah polos, biji gabah diberi warna hijau dan merah dan biji kacang hijau, lem.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II terdiri atas tiga pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 November 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Perkembangbiakan Binatang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 November 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Perkembangbiakan Binatang. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 November 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Perkembangbiakan Binatang. Hasil penelitian dalam Siklus II ini diperoleh melalui tahap observasi dengan pengisian lembar *checklist*.

(a) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 4 November 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Perkembangbiakan Binatang. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.30-10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Guru menanyakan kabar anak, guru mengabsen anak. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu perkembangbiakan binatang. Sebelum masuk ke kegiatan inti anak menyanyikan lagu bersama-sama. Sebelum masuk kegiatan inti anak diminta keluar kelas untuk melakukan gerakan senam sesuai irama musik. Setelah apersepsi guru

menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Anak-anak diminta duduk dan menyimak kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Kegiatan *mosaik* menempel biji gabah pada gambar perkembangbiakan binatang ayam. Guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan *mosaik* yang akan dilakukan yaitu menempel biji gabah. Kemudian kolaborator mendemonstrasikan cara menempel yang benar tidak keluar garis dan cara mengambil kertas dengan menggunakan dua jari. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan *mosaik*. Ada juga anak yang mengatakan seperti Fj. “Bu, susah menempelnya kalau dengan biji gabah”.Setelah selesai kegiatan *mosaik* dengan waktu yang ditentukan.Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

(b) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 6November 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Perkembangbiakan Binatang. Kegiatan dimulai pukul 07.30-10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu perkembangbiakan binatang.Setelah masuk kekegiatan inti anak menyanyikan lagu bersama-sama “macam-macam binatang” secara bersama. Kolaborator atau guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema

pada hari itu. Setelah selesai apersepsi, anak-anak diminta melempar bola kedalam keranjang. Anak-anak melakukan kegiatan ini dengan secara bergantian. Setelah selesai, anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan kesatu anak diminta menempel biji gabah yang berwarna merah pada hidung ikan sedangkan warna hijau anak badan ikan dan telur ikan menempelnya menggunakan biji kacang hijau pada gambar perkembangbiakan ikan. Dalam pertemuan kedua ada anak yang malas mengerjakan kegiatan *mosaik*, sedikit-sedikit minta bantuan guru seperti ZL "Bu, capek, bantuin bu". Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

(c) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III

Pertemuan tiga dilaksanakan pada hari Senin, 10 November 2014 dengan tema Binatang dan sub tema Perkembangbiakan Binatang. Kegiatan dimulai pukul 07.30-10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu perkembangbiakan binatang. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyi dan tepuk sesuai dengan materi yang direncanakan. Kolaborator atau guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema

pada hari itu. Setelah selesai apersepsi, anak diminta untuk berolahraga dengan berlari ditempat. Setelah selesai, anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan kesatu anak diminta menempel biji kacang hijau pada gambar ulat, kepompong dan kupu-kupu anak menempelnya dengan menggunakan biji gabah warna. Pada saat anak mengerjakan kegiatannya, guru dan peneliti mengamati, mencatat perkembangan anak. Pada saat mengamati proses pembelajaran ada anak yang mengatakan “bu, besok ganti bijinya ya?”. Sepuluh menit sebelum waktu mengerjakan tugas habis guru mengingatkan anak untuk membereskan peralatan yang digunakan.

.Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

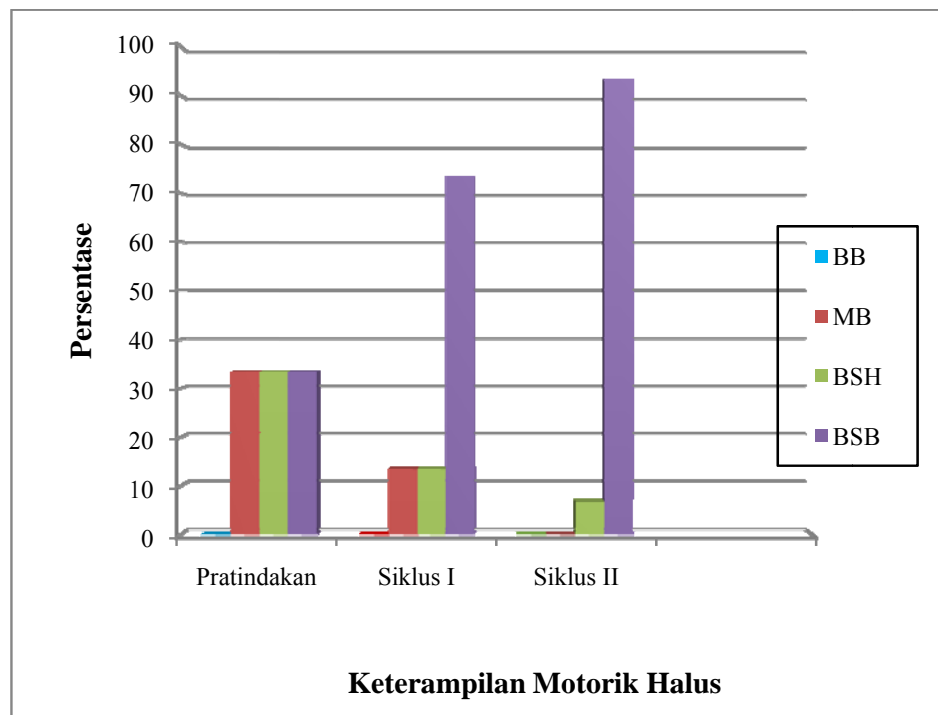
3) Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Hasil dalam pertemuan ketiga dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus melalui *mosaik* pada anak Kelompok B. Hasil dari observasi keterampilan motorik halus anak Kelompok B melalui kegiatan *mosaik*, anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dari 15 atau 93,33%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak dari 15 anak atau 6,67%. Dari data hasil observasi keterampilan motorik halus pada Siklus II pertemuan ke III, maka menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 . Perbandingan Hasil Observasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Pra Tindakan			Siklus I		Siklus II	
	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	-	-	-	-	-	-
2	MB	5	33,3%	2	13,33%	-	-
3	BSH	5	33,3%	2	13,33%	1	6,67%
4	BSB	5	33,3%	11	73,33%	14	93,33%

Berdasarkan dari hasil perbandingan pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

4) Refleksi

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama Siklus II. Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II mengalami peningkatan keterampilan motorik halus pada Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju dengan perlakuan yaitu menggunakan bahan daun dan biji-bijian anak akan lebih tertarik.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan Siklus II, kekurangan yang terjadi di Siklus II sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga keterampilan motorik halus anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Persentase keberhasilan pada keterampilan motorik halus melalui *mosaik* telah mencapai indikator keberhasilan yaitu anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dari 15 anak atau 93,33% pada pertemuan ketiga Siklus II. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan motorik halus melalui *mosaik* pada anak Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju tidak perlu dilanjutkan lagi karena cukup dihentikan pada Siklus II.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya keterampilan motorik halus melalui kegiatan *mosaik* pada anak kelompok B TK Pamardisiwi meningkat, peningkatan tersebut terjadi pada setiap pertemuan. Pada siklus I keterampilan motorik halus pada anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11 anak dari 15 anak atau 73,33% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah anak masih kesulitan mengambil benda kecil dengan dua jari. Anak menempelnya masih belum rapi. Anak bosan dengan bahan menggunakan kertas kecil-kecil. Masih banyak anak

yang memerlukan bimbingan guru dalam *mosaik*. Dari kendala-kendala yang terjadi pada siklus I peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kendala pada siklus I teratasi yaitu dengan mengganti bahan *mosaik* dengan biji-bijian yang diberi warna. Guru memberikan contoh cara mengambil benda kecil yang benar dengan menggunakan dua jari. Anak diajarkan mengambil bahan mosaik satu persatu agar saat menempel ke pola, anak menempelnya rapi, tidak bertumpuk-tumpuk. Anak diberi motivasi/*reward* berupa pujian.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II yaitu keterampilan motorik halus pada kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80%. Pada Siklus II hasil keterampilan motorik halus pada anak kelompok B yaitu anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dari 15 anak atau 93,33%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak dari 15 anak atau 6,67%.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan *mosaik*. Bahan yang saya gunakan untuk kegiatan *mosaik* yaitu kertas dipotong kecil-kecil, daun, biji gabah yang diberi warna dan biji kacang ijo, dan media untuk menempelkan bahan *mosaik* menggunakan kertas Hvs yang ditempel menggunakan lem. Hal ini sepedapat dengan H. M. Affandi, (2006: 9) yang menyatakan bahwa *Mosaik* adalah menempelkan potongan-potongan bahan berwarna (biasanya bahan kertas), atau butir-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, kraton, papan triplek, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti

cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya. Kegiatan *mosaik* juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, misalnya: melatih otot jari jemari sehingga anak dapat mengambil benda-benda kecil dengan mudah dan jarinya lentur. Kegiatan *mosaik* mengembangkan motorik halus anak, karena melatih otot jari jemari tangan anak, kelenturan tangan anak. Melalui kegiatan *mosaik* anak dapat mengembangkan kreativitasnya, bahan yang dipakai dalam kegiatan *mosaik* mudah didapat, langkah-langkah kegiatan mudah dimengerti anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentrasi anak, dan membuat anak menjadi mandiri. Kegiatan *mosaik* mempunyai tujuan untuk mengembangkan imajinasi anak dan meningkatkan rasa seni pada anak, waktu kegiatan *mosaik* anak mencoba menggabungkan kertas warna hijau dengan kuning.

Anak mengembangkan kreativitasnya, dengan mencampurkan bahan-bahan biji gabah dengan biji kacang hijau dengan bentuk lain, kegiatan *mosaik* juga melatih kesabaran dan ketelitian, karena waktu kegiatan *mosaik* anak akan dilatih kesabaran dalam mengambil biji-bijian yang kecil-kecil dan bagaimana menempelnya dengan rapi sesuai pola. *Mosaik* juga dapat mengembangkan estetika dan keindahan, anak membuat *mosaik* dengan bagus, padu padan warna yang indah. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2007: 24) yang mengemukakan tujuan membuat gambar teknik *mosaik* dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain-lain), diantaranya: (1) mengembangkan imajinasi anak, (2) mengembangkan kreativitas anak, (3) melatih kesabaran anak, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, (5) mengembangkan motorik halus.

Motorik halus anak juga dapat ditingkatkan dengan adanya *reward* berupa pujian agar anak mau melakukan kegiatan *mosaik*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosmala Dewi (2005: 6) bahwa perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi dengan adanya stimulasi berupa dukungan, pujian, motivasi bagi anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh. Selama penelitian, anak-anak senang dalam kegiatan *mosaik*. Bagi anak usia TK kegiatan *mosaik* merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain yang menyenangkan karena dalam kegiatan *mosaik* anak banyak mengenal berbagai bentuk geometri dan biji-bijian. Anak kelompok B dalam mengikuti kegiatan *mosaik* sangat senang karena belajar membuat mainan sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju memiliki keterbatasan yaitu: karena waktu penelitian yang tidak lama sehingga hasil penelitian belum maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju dapat ditingkatkan melalui kegiatan *mosaik*. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakandiperoleh 33,3% atau 5 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus I diperoleh 73,33% atau 11 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 93,33% atau 14 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik.

Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% anak motorik halusnya berkembang sangat baik. Cara yang dilakukan yaitu: 1) anak mengambil benda kecil dengan dua jari, 2) anak diminta menempelkan benda-benda kecil, seperti kertas dipotong kecil-kecil, daun dan biji-bijian pada pola yang sudah disediakan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya dalam kegiatan *mosaik*, guru bisa menggunakan biji-bijian selain biji gabah dan kacang hijau.

2. Bagi Anak

Sebaiknya setiap kegiatan *mosaik* anak bisa mengikuti dengan baik dan dapat menggunakan imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk *mosaik* yang bagus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan bahan-bahan *mosaik* yang lebih menarik tidak hanya menggunakan biji gabah dan kacang hijau juga bisa menggunakan biji-bijian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. Yenni. (2012). *Mosaik*. Diakses dari <http://alexanderyenni.blogspot.com/2012/12/mozaik.html> pada tanggal 17 Maret 2014. Jam 19.00 WIB.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswarni Sudjud.(1998). *Permasalahan dan Alternatif Solusinya di Lembaga Prasekolah*. FIP: IKIP Yogyakarta.
- Dewantimayasari.wordpress.com/*Pemilihan Dan Pemanfaatan Alat Permainan AUD*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum TK dan RA Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD
- Departemen Pendidikan Nasional.(2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK. UNY
- Kuffner, Trish. (2006). *Berkarya dan Berkreasi*. Penerjemah Susi Sensusi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- H.M. Affandi. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Masnur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta:Bumi Asksara
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- MS. Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.

- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, John, W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Ahli bahasa: Mila Rahmawati dan Ana Kusuwanti). Jakarta: Erlangga.
- Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Soemarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri.(1991-1992). Jakarta:*Pendidikan Keterampilan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukadiyanto.(1997). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: FIK Universitas Negri Yogyakarta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta
- Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan

Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan
Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
Lembar Validasi
Instrumen Penelitian

“SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN”

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martono, M.Pd

NIP : 19590418 19873 1 002

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : Apri Tri Sulastri

NIM : 12111247024

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD

Agar dapat dipergunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 September 2014
Validator



Martono, M.Pd
NIP 19590418 19873 1 002

Lampiran II

Lembar Surat Ijin

Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6 373 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Oktober 2014

Yth . Kepala TK Pamardisiwi Muja-muju
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Apri Tri Sulastris
NIM : 12111247024
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jl. Janturan UH 431 c. Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Pamardisiwi Muja-muju Yogyakarta
Subyek : Siswa Usia 5-6 Tahun
Obyek : Keterampilan Motorik Halus
Waktu : Oktober-Desember 2014
Judul : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

**TAMAN KANAK-KANAK PAMARDISIWI MUJA-MUJU
YOGYAKARTA
Jl. Suroharjo UH 11/635 Yogyakarta**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Sumartini, S.Pd
NIP : 19600330 198203 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Apri Tri Sulastri
NIM : 12111247024
Status : SI PG-PAUD
Jurusan : PPSD

Telah melaksanakan penelitian di TK Pamardisi pada bulan Oktober-Desember dengan judul penelitian: "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOSAIK KELOMPOK B TK PAMARDISIWI MUJA-MUJU YOGYAKARTA". Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 November 2014

Kepala TK Pamardisiwi



Sri Sumartini, S.Pd

NIP. 19600330 198203 2 005

LAMPIRAN III

Pedoman Observasi dan Rubrik

Tabel . Lembar Observasi keterampilan Motorik Halus

No	Nama Anak	Keterampilan motorik halus								Total Skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Menempel benda kecil dengan tepat				Cara menjumpuit benda kecil						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	ML											
2	KF											
3	NS											
4	RS											
5	RB											
6	RF											
7	MR											
8	TG											
9	FJ											
10	RK											
11	LR											
12	DV											
13	RI											
14	AM											
15	ZL											
Jumlah												
Rata-rata total												

Keterangan :

4 = Berkembang Sangat Baik

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Harus Anak

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Menempel benda kecil dengan tepat	BB	1	Jika Anak belum mau menempel bahan mosaik
		MB	2	Jika anak menempelkan bahan mosaik dengan bantuan guru
		BSH	3	Jika anak menempelkan bahan mosaik pada pola tanpa bantuan guru cukup tepat tapi belum rapi
		BSB	4	Jika anak menempelkan bahan mosaik pada pola tanpa bantuan guru sudah tepat dan rapi
2	Cara menjumpit benda kecil	BB	1	Jika anak belum mau menjumpit benda kecil
		MB	2	Jika anak menjumpit dengan 5 jari
		BSH	3	Jika anak menjumpit dengan 3 jari
		BSB	4	Jika anak mampu menjumpit dengan 2 jari

LAMPIRAN IV

Hasil Penilaian Observasi

Lembar Observasi Pratindakan Keterampilan Motorik Halus

Semester : I
 Tema/Sub Tema : Binatang/Macam-macam Binatang
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Oktober 2014
 Waktu : 60 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (✓) sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama Anak	Keterampilan motorik halus								Total Skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Menempel benda kecil dengan tepat				Cara menjumput benda kecil						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	ML	√				√				8	100	BSB
2	KF	√				√				8	100	BSB
3	NS			√				√		4	50	BSH
4	RS		√					√		5	62,5	BSB
5	RB			√				√		4	50	BSH
6	RF				√				√	2	25	MB
7	MR				√				√	2	25	MB
8	TG			√					√	3	37,5	MB
9	FJ			√				√		4	50	BSH
10	RK			√				√		4	50	BSH
11	LR				√			√		3	37,5	MB
12	DV			√				√		4	50	BSH
13	RI		√						√	3	37,5	MB
14	AM			√			√			5	62,5	BSB
15	ZL			√			√			5	62,5	BSB

Hasil Observasi
(Siklus 1 pertemuan III)

Semester : I
Tema/Sub Tema : Binatang/Tempat Hidup Binatang
Hari/Tanggal : Senin, 3 Oktober 2014
Waktu : 60 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Keterampilan motorik halus								Total Skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Menempel benda kecil dengan tepat				Cara menjemput benda kecil						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	ML	√				√				8	100	BSB
2	KF	√				√				8	100	BSB
3	NS		√			√				7	87,5	BSB
4	RS		√			√				7	87,5	BSB
5	RB		√			√				7	87,5	BSB
6	RF	√						√		6	75	BSB
7	MR	√						√		6	75	BSB
8	TG			√				√		4	50	BSH
9	FJ				√		√			4	50	BSH
10	RK	√				√				8	100	BSB
11	LR	√				√				8	100	BSB
12	DV			√					√	3	37,5	MB
13	RI				√			√		3	37,5	MB
14	AM	√					√			7	87,5	BSB
15	ZL		√			√				7	87,5	BSB

Hasil Observasi
(Siklus II pertemuan III)

Semester : I
Tema/Sub Tema : Binatang/Perkembangbiakan Binatang
Hari/Tanggal : Senin, 10 November 2014
Waktu : 60 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (✓) sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama Anak	Keterampilan motorik halus								Total Skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Menempel benda kecil dengan tepat				Cara menjumpit benda kecil						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	ML	√				√				8	100	BSB
2	KF	√				√				8	100	BSB
3	NS	√				√				8	100	BSB
4	RS	√				√				8	100	BSB
5	RB	√					√			7	87,5	BSB
6	RF			√				√		4	50	BSH
7	MR		√				√			6	75	BSB
8	TG		√			√				7	87,5	BSB
9	FJ		√			√				6	75	BSB
10	RK		√				√			6	75	BSB
11	LR		√			√				7	87,5	BSB
12	DV	√				√				8	100	BSB
13	RI	√					√			7	87,5	BSB
14	AM	√				√				8	100	BSB
15	ZL	√				√				8	100	BSB

LAMPIRAN V

Rencana Kegiatan

Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN TAHUN AJARAN 2014/2015

HARI/TANGGAL: Senin, 27 Oktober 2014

TEMA : Binatang
SUB TEMA : Makanan Binatang

KELOMPOK : B

JUMLAH ANAK : 15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> - Berlari di tempat (FMK 10) - Membuat gambar dengan teknik mosaik dan memakai berbagai bentuk/bahan (segi tiga, persegi, lingkaran, dll) (FM 64) - Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segi tiga, persegi, dll.(FM 37) - Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6) gambar. (B 28) 	<p>I.Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa dan salam - Apersepsi makanan binatang - PL. Berlari di tempat <ul style="list-style-type: none"> ● guru mengajak anak ke lapangan ● guru dan anak melakukan kegiatan lari ditempat sambil bermain pesan berantai. <p>II. Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menempelkan kertas kecil & daun pisang pada pola bentuk buah pisang <ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengatur tempat untuk kegiatan anak ● Guru menjelaskan cara membuat mosaik ● Guru mempraktekan cara mengambil benda dan cara menempel benda tersebut pada kertas ● Guru melakukan observasi dan mencatat perkembangan proses belajar - PT. Anak menggambar bebas dengan bentuk lingkaran. <ul style="list-style-type: none"> ● guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan ● anak mendengarkan penjelasan guru ● anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru ● guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan ● guru mengevaluasi kegiatan anak - PT. Anak menceritakan gambar seri tentang makanan binatang, misal: monyet makan pisang <ul style="list-style-type: none"> ● guru menyediakan gambar seri ● anak diminta maju kedepan menjelaskan gambar dari guru ● guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan 	Observasi					
		Hasil karya	- Kertas, daun pisang gambar, lem				
		Penugasan	- Buku gambar, pensil				
		Observasi	- Gambar				

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

HARI/TANGGAL: Kamis, 30 Oktober 2014
SEMESTER : I

TEMA : Binatang
SUB TEMA : Makanan Binatang

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> - Memberi makanan binatang (NAM 22) - Membuat gambar dengan teknik mosaik dan memakai berbagai bentuk/bahan (segi tiga, persegi, lingkaran, dll) (FM 64) - Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misal: menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll (KOG.1) - Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, 	II. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa dan salam - Apersepsi makanan binatang - PL. Memberi makanan burung <ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak anak ke lapangan • guru dan anak melakukan kegiatan memberi makanan kepada burung 	Observasi	Burung, makanan				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menempelkan bahan mosaik pada gambar kambing makan rumput <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur tempat untuk kegiatan anak • Guru menjelaskan cara membuat mosaik • Guru mempraktekan cara mengambil benda dan cara menempel benda tersebut pada kertas • Guru melakukan observasi dan mencatat perkembangan proses belajar 	Hasil karya	Daun pisang, kapas, kain flanel, gambar, lem				
	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Anak mengelompokkan balok sesuai ukurannya <ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • anak mendengarkan penjelasan guru • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan • guru mengevaluasi kegiatan anak - PT. Anak menggambar binatang dengan krayon <ul style="list-style-type: none"> • guru menyediakan buku gambar • anak diminta menggambar binatang dan diberi warna dengan krayon • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan • guru mengevaluasi perkembangan anak 	Penugasan	Balok				
		Penugasan	Buku gambar, krayon				

krayon, arang dan bahan-bahan alam (dengan rapi) (MH. 36)	III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama 	Observasi	- Makanan, mainan				
- Menyebutkan perbuatan salah dan benar (NAM 28)	IV. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - Bcc. Bercerita perbuatan baik dan salah <ul style="list-style-type: none"> • guru bercerita tentang seorang anak yang berbuat baik dan salah • anak-anak mendengarkan cerita guru • guru berdiskusi dengan anak tentang perbuatan baik dan salah • guru memotivasi anak untuk berpendapat - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	Percakapan	- Langsung				

Guru kelas  C. Nur Endah Suryani. S.Pd NIP. -	Mengetahui Kepala TK Pamardisiwi  Sri Sumartini. S.Pd NIP. 19600330 198203 2 005	Yogyakarta, 30 Oktober 2014 Peneliti  Apri Tri Sulastri NIM. 12111247024
--	--	--

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

HARI/TANGGAL: Senin, 3 November 2014
SEMESTER : I

TEMA : Binatang
SUB TEMA : Tempat Hidup Binatang

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> - Meloncat dari ketinggian 30-40 cm (FM 6) - Membuat gambar dengan teknik mosaik dan memakai berbagai bentuk/bahan (segi tiga, persegi, lingkaran, dll) (FM 64) - Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi (FM 50) - Membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1-20 (KOG 38) 	<p>I. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa dan salam - Apersepsi tempat hidup binatang - PL. Meloncat dari kursi <ul style="list-style-type: none"> • guru menyiapkan kursi • anak diminta naik ke kursi terus meloncat <p>II. Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menempelkan potongan kertas geometri pada media gelas plastik <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur tempat untuk kegiatan anak • Guru menjelaskan cara membuat mosaik • Guru mempraktekan cara mengambil benda dan cara menempel kertas tersebut pada gelas plastik • Guru melakukan observasi dan mencatat perkembangan proses belajar - PT. Gambar kebun binatang <ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • anak mendengarkan penjelasan guru • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan • guru mengevaluasi kegiatan anak - PT. Menyebutkan urutan bilangan 1-20 <ul style="list-style-type: none"> • guru menyebutkan urutan angka 1-20 • anak diminta menirukan urutan bilangan 1-20 • guru meminta anak mengulang satu persatu anak <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan 	<p>Kerja keras</p> <p>Hasil karya</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>Kursi, anak langsung</p> <p>Kertas kecil-kecil, gelas plastik, gambar, lem</p> <p>LKA, krayon</p> <p>gambar</p> <p>- makanan, mainan</p>				

RENCANA KEGIATAN HARIAN TAHUN AJARAN 2014/2015

HARI/TANGGAL: Selasa, 4 November 2014
SEMESTER : I

TEMA : Binatang
SUB TEMA : Perkembangbiakan Binatang

KELOMPOK : B
Jumlah Anak : 15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> - Bergerak bebas dengan irama musik (FM 13) - Membuat gambar dengan teknik mosaik dan memakai berbagai bentuk/bahan (segi tiga, persegi, lingkaran, dll) (FM 64) - Mengerjakan mazze (mencari jejak yang sederhana (tiga empat jalan)(KOG 18) - Mencocok bentuk (FM 41) 	<p>II. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa dan salam - Apersepsi perkembangbiakan binatang - PL. Bergerak bebas sesuai irama musik <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan musik • guru mengajak anak untuk bergerak bebas • guru dan anak melakukan gerakan sesuai irama musik <p>II. Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menempelkan biji gabah pada gambar perkembangbiakan ayam <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur tempat untuk kegiatan anak • Guru menjelaskan cara membuat mosaik • Guru mempraktekan cara mengambil benda dan cara menempel biji gabah pada pola • Guru melakukan observasi dan mencatat perkembangan proses belajar - PT. Mengerjakan mazze mencari makanan binatang <ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • anak mendengarkan penjelasan guru • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan •guru mengevaluasi kegiatan anak - PT. Mencocok gambar ayam <ul style="list-style-type: none"> • guru menyediakan alat dan gambar • guru menjelaskan cara mencocok •anak diminta mencocok gambar ayam setelah itu ditempel dibuku gambar • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan 	<p>Observasi</p> <p>Hasil karya</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil karya</p>	<p>Tape recorder, anak langsung</p> <p>- Biji gabah, gambar, lem</p> <p>- LKA, pensil</p> <p>- Gambar, jarum, alas</p>				

RENCANA KEGIATAN HARIAN
TAHUN AJARAN 2014/2015

HARI/TANGGAL: Kamis, 6 November 2014
SEMESTER : I

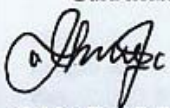


TEMA : Binatang
SUB TEMA : Perkembangbiakan Binatang

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> - Melemparkan obyek ke sasaran sengan satu atau dua tangan (FM 26) - Membuat gambar dengan teknik mosaik dan memakai berbagai bentuk/bahan (segi tiga, persegi, lingkaran, dll) (FM 64) - Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segi tiga, persegi, dll.(FM 37) - Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B 	III. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa dan salam - Apersepsi perkembangbiakan binatang - PL. Melemparkan bola ke kranjang <ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak anak ke lapangan • guru mengajarkan cara melempar bola yang benar • guru meminta anak untuk melempar bola ke kranjang 	Kerja keras	Bola, anak langsung				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> • PT. Menempelkan biji gabah & kacang ijo pada gambar perkembangbiakan ikan • Guru mengatur tempat untuk kegiatan anak • Guru menjelaskan cara membuat mosaik • Guru mempraktekan cara mengambil benda dan cara menempel biji gambah & kacang ijo kegambar • Guru melakukan observasi dan mencatat perkembangan proses belajar 	Hasil karya	- Biji gabah, kacang ijo,gambar, lem - Buku gambar, pensil				
	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Anak menggambar bebas dengan bentuk lingkaran. <ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • anak mendengarkan penjelasan guru • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan •guru mengevaluasi kegiatan anak - PT. Anak diminta menghubungkan tulisan dengan gambar, misal: tulisan ayam dihubungkan pada gambar ayam <ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan kegiatan tersebut • anak diminta menarik garis tulisan pada gambar • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan 	Penugasan Penugasan	- LKA - Makanan, mainan				

<p>33)</p> <p>- Membuang sampah pada tempatnya (SE 19)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • guru mengevaluasi perkembangan anak <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - T.J. Anak diminta membuang sampah pada tempatnya <ul style="list-style-type: none"> • guru menyediakan tempat sampah • guru meminta anak membuang sampah pada tempatnya - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	<p>Observasi</p> <p>Penugasan</p>	<p>- Tempat sampah</p>				
--	--	-----------------------------------	------------------------	--	--	--	--

Yogyakarta, 6 November 2014

<p>Guru kelas</p>  <p>C. Nur Endah Suryani. S.Pd NIP. -</p>	<p>Mengetahui</p> <p>Kepala TK Pamardisiwi</p>  <p>Sri Sumartini. S.Pd NIP. 19600330 198203 2 005</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Apri Tri Sulastri NIM. 12111247024</p>
--	--	---

RENCANA KEGIATAN HARIAN TAHUN AJARAN 2014/2015

HARI/TANGGAL: Senin, 10 November 2014
SEMESTER : I

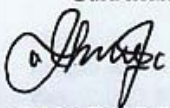


TEMA : Binatang
SUB TEMA : Perkembangbiakan binatang

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> - Berlari di tempat (FMK 10) - Membuat gambar dengan teknik mosaik dan memakai berbagai bentuk/bahan (segi tiga, persegi, lingkaran, dll) (FM 64) - Meronce manik-manik sesuai pola (FM 47) - Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6) gambar. (B 28) 	<p>IV. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa dan salam - Apersepsi makanan binatang - PL. Berlari di tempat <ul style="list-style-type: none"> ● guru mengajak anak ke lapangan ● guru dan anak melakukan kegiatan lari ditempat sambil bermain pesan berantai. <p>II. Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menempelkan biji gabah & kacang ijo pada gambar perkebangbiakan kupu-kupu <ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengatur tempat untuk kegiatan anak ● Guru menjelaskan cara membuat mosaik ● Guru mempraktekan cara mengambil benda dan cara menempel biji gabah & kacang ijo pada gambar ● Guru melakukan observasi dan mencatat perkembangan proses belajar - PT. Meronce manik-manik sesuai pola <ul style="list-style-type: none"> ● guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan ● anak mendengarkan penjelasan guru ● anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru ● guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan ● guru mengevaluasi kegiatan anak - PT. Anak menceritakan gambar seri tentang makanan binatang, misal: monyet makan pisang <ul style="list-style-type: none"> ● guru menyediakan gambar seri ● anak diminta maju kedepan menjelaskan gambar dari guru ● guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan ● guru mengevaluasi perkembangan anak 	<p>Observasi</p> <p>Hasil karya</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p>	<p>Biji gabah, kacang ijo, gambar, lem</p> <p>Manik-manik, benang</p> <p>Gambar</p>				

- Memasang dan membuka tali sepatu sendiri (SE 32)	III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama IV. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - T.J. Anak diminta membuka dan memasang tali sepatu sendiri <ul style="list-style-type: none"> • guru meminta anak melepas dan memasang tali sepatu sendiri • guru berdiskusi dengan anak tentang saling membantu - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	Observasi	- Makanan, mainan				
		Unjuk kerja	- tali sepatu				

Yogyakarta, 10 November 2014

<p>Guru kelas</p>  <p>C. Nur Endah Suryani. S.Pd NIP. -</p>	<p>Mengetahui</p> <p>Kepala TK Pamardisiwi</p>  <p>Sri Sumartini. S.Pd NIP. 19600330 198203 2 005</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Apri Tri Sulastri NIM. 12111247024</p>
---	---	--

LAMPIRAN VI
Dokumentasi
Pelaksanaan Kegiatan
dan Hasil Karya Anak

Foto Hasil Karya Mosaik Siklus I

➤ Hasil Karya Mosaik Anak Pertemuan I



Kegiatan anak saat menempel kertas dan daun pada pola gambar pisang



Anak-anak mengambil dan menempel dengan menggunakan



Hasil karya anak menempel buah pisang dengan kertas dan daun pisang



Hasil karya anak menempel buah pisang dengan kertas dan daun pisang

➤ Hasil Karya Mosaik Anak Pertemuan II



Kegiatan anak saat menempel kertas, daun, dan kain fanel pada gambar kambing

Anak menempel dan mengambil dengan dua jari



Hasil Karya anak mosaik kambing

➤ Hasil Karya Mosaik Anak Pertemuan III



Kegiatan anak saat mosaik menghias kadang burung dengan kertas



Saat anak mengambil dan menempel kertas dengan dua jari



Kegiatan anak menempel mosaik kertas pada media gelas plastik



Hasil karya anak dalam kegiatan mosaik menghias kadang burung dengan kertas

Foto Hasil Karya Mosaik Siklus II

➤ Hasil Karya Mosaik Anak Pertemuan I



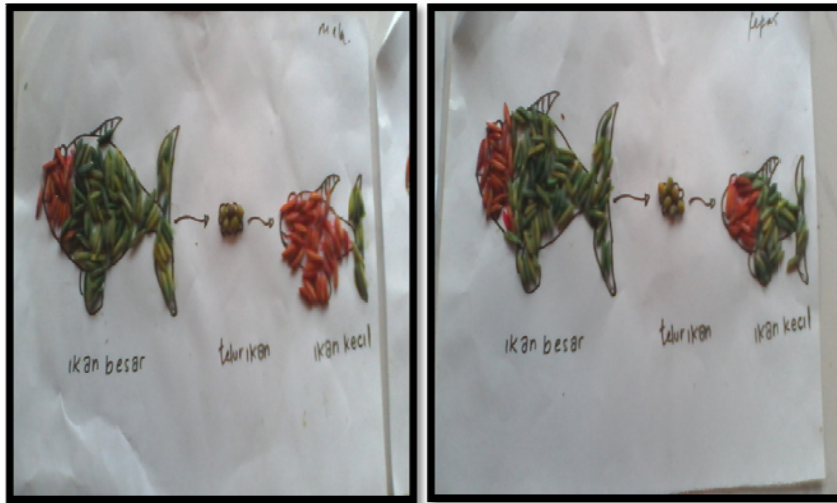
Kegiatan anak saat kegiatan mosaik biji-bijian pada gambar ayam

Hasil karya anak mosaik biji-bijian gabah pada gambar ayam

➤ Hasil Karya Mosaik Anak Pertemuan II



Anak-anak saat kegiatan mosaik menempel biji gabah dan biji kacang ijo



Hasil karya anak mosaik ikan dengan biji gabah dan biji kacang ijo

➤ Hasil Karya Mosaik Anak Pertemuan III



Kegiatan saat menempel mosaik biji gabah dan kacang ijo pada gambar kupu-kupu

Hasil karya anak mosaik biji gabah dan biji kacang ijo